

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## OKTOBER 2025

Harga beras IR 64 kualitas medium tercatat stabil di angka Rp13.100-Rp13.150 per kilogram, beras IR 64 kualitas premium juga stabil pada harga Rp14.500 per kilogram. Komoditas MINYAK KITA selama bulan Oktober tetap pada harga Rp16.000 per liter.

Komoditas daging ayam ras relatif stabil pada kisaran harga Rp38.000-Rp39.000 per kilogram, begitu pula dengan komoditas telur ayam ras relatif stabil pada kisaran harga Rp28.000-Rp29.000 per kilogram.

Sementara itu, pada bulan Oktober harga komoditas cabai kembali menunjukkan pola fluktuatif. Harga cabai merah keriting pada awal bulan berada di harga Rp43.000 per kilogram, sempat naik hingga mencapai Rp53.000 per kilogram pada minggu kedua mengalami penurunan harga sampai di harga Rp43.000 per kilogram di pada minggu ketiga, namun menuju akhir bulan kembali menunjukkan tren kenaikan hingga di harga Rp51.000 per kilogram. Cabai merah besar pun mengalami tren serupa, diawali dari harga Rp33.000 per kilogram, kemudian naik hingga Rp45.000 per kilogram pada pertengahan bulan, dan kemudian kembali merangkak turun menjadi Rp43.000 per kilogram menjelang akhir bulan. Untuk jenis cabai lainnya, seperti cabai rawit merah, juga mengalami fluktuasi. Harga di awal bulan tercatat sebesar Rp34.000 per kilogram tercatat naik hingga mencapai Rp37.000 per kilogram pada pertengahan bulan, kemudian kembali menurun pada akhir bulan menjadi Rp27.500 per kilogram. Sementara itu harga cabai rawit hijau, cenderung mengalami penurunan harga dari Rp26.000 per kilogram menjadi Rp22.000 per kilogram pada di akhir bulan.

Di sisi lain, harga bawang merah mengalami tren kenaikan harga dari Rp35.000 per kilogram di awal bulan naik hingga di level Rp39.000 per kilogram, sedangkan komoditas bawang putih kating justru relatif stabil di harga Rp35.000 per kilogram.

## NOVEMBER 2025

Harga komoditas beras IR 64 kualitas medium pada bulan November sedikit menurun dari Rp13.150 per kilogram menjadi Rp13.150 per kilogram. Begitu pula dengan harga beras IR 64 kualitas premium turun dari Rp14.500 per kilogram menjadi Rp14.200 per kilogram. Komoditas MINYAK KITA juga konsisten pada harga Rp16.000 per liter selama bulan Agustus.

Untuk komoditas telur ayam ras relatif stabil pada harga Rp28.000-Rp29.000 per kilogram. Sementara harga daging ayam ras merangkak harga dari Rp36.000 per kilogram menjadi Rp39.000 per kilogram.

Komoditas cabai merah keriting mengalami fluktuasi harga pada bulan November. Pada awal bulan berada di angka Rp51.000 per kilogram, sempat mengalami penurunan hingga Rp47.000 per kilogram di pertengahan bulan, sebelum kembali naik di harga Rp52.000 per kilogram pada akhir bulan. Sementara itu harga cabai merah besar cenderung naik dari harga Rp42.500 per kilogram menjadi Rp48.500 per kilogram di akhir bulan. Tren serupa juga

terlihat pada harga cabai rawit merah, yang semula berada pada kisaran Rp25.000-Rp27.000 per kilogram di awal bulan, naik hingga mencapai harga Rp45.000 per kilogram di akhir bulan, sedangkan harga cabai rawit hijau di awal bulan tercatat pada harga Rp23.000 per kilogram menjadi Rp32.500 per kilogram.

Komoditas bawang merah dan putih justru relatif stabil sepanjang bulan November. Tercatat untuk harga bawang merah di kisaran Rp39.000-Rp40.000 per kilogram dan harga bawang putih di kisaran Rp39.000-Rp40.000 per kilogram.

## DESEMBER 2025

Sepanjang bulan Desember harga beras IR 64 kualitas medium relatif stabil pada Rp13.000 per kilogram. Begitu juga dengan harga beras IR 64 kualitas premium yang stabil di angka Rp14.500 per kilogram. Komoditas MINYAKITA tercatat sebesar Rp16.000 per liter.

Harga telur ayam ras mulai merangkak naik dari harga Rp28.000 per kilogram menjadi Rp30.000 per kilogram. Sementara itu harga daging ayam ras tercatat stabil pada kisaran Rp38.500-Rp40.000 per kilogram.

Komoditas cabai kembali menunjukkan fluktuasi harga selama bulan Desember. Harga cabai merah keriting sebesar Rp32.000 per kilogram di awal bulan, kemudian naik hingga Rp66.000 per kilogram pada pertengahan bulan, namun harga merosot tajam sampai di harga Rp35.000 per kilogram di akhir bulan. Harga cabai rawit merah di awal bulan sebesar Rp55.000 per kilogram melambung hingga mencapai harga Rp83.000 per kilogram di pertengahan bulan, kemudian turun sampai sebesar Rp40.000 per kilogram di akhir bulan. Komoditas cabai rawit hijau sempat mengalami kenaikan dari Rp37.000 per kilogram menjadi Rp50.000 per kilogram sampai minggu ketiga, sebelum kembali turun ke harga Rp40.000 per kilogram di akhir bulan. Sebaliknya komoditas cabai merah besar mengalami tren penurunan harga dari Rp56.000 per kilogram di awal bulan, menurun hingga Rp39.000 per kilogram pada akhir bulan.

Komoditas bawang merah juga mengalami penurunan harga pada bulan November, dari harga Rp45.000 per kilogram menjadi Rp37.000 per kilogram pada akhir bulan. Namun untuk harga komoditas bawang putih jenis kating tercatat stabil pada kisaran Rp35.000-Rp36.000 per kilogram.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pasca penyaluran beras SPHP oleh pusat, harga beras berangsur-angsur stabil. Namun demikian, masih perlu dilakukan upaya menjaga kestabilan harga barang di tengah masyarakat di bulan Oktober dan November 2025.

Pada akhir tri wulan IV khususnya jelang Nataru, harga bapokting kembali naik tajam khususnya pada komoditas cabe rawit, cabe merah, bawang merah, dan telur. Selain faktor datangnya libur panjang Nataru, kenaikan harga kepokmas dipicu oleh permintaan tinggi kebutuhan MBG.

Di lain pihak faktor cuaca turut berkontribusi pada keterbatasan stok cabai yang

menyebabkan harga cabai merah keriting dan cabe rawit merah melonjak tajam.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Untuk menstabilkan harga dan pasokan beras serta kepokmas lain, DKPP bekerjasama dengan Perumda Puspahastama dan BULOG mengintensifkan GPM dengan berbagai skema, seperti GPM *mobile* ke desa-desa, GPM ke pabrik, dan GPM pada momen Car Free Day
- B. Untuk memantau dan memastikan stok dan harga beras di pasaran, berbagai aksi intensif dilaksanakan antara lain:
  - Pendampingan kegiatan operasi pasar beras SPHP BULOG di pasar rakyat
  - Pemantauan stok ke gapoktan dan *ricemill unit* penggilingan
  - Pemantauan harga beras di tingkat pasaran
  - Pertemuan rutin penyusunan neraca pangan
- C. Kegiatan pengendalian inflasi lain yang dilaksanakan:
  - HLM Pengendalian Inflasi
  - HLM jelang Nataru
  - Pelaksanaan kegiatan infrastruktur Alus Dalane senilai 122M
  - Permintaan tambahan stok fakultatif BBM & LPG 3kg jelang Nataru
  - Rakor rutin pengendalian inflasi oleh TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- GPM dengan berbagai format dalam skala kecil dirasa pas dan efisien dalam menjaga kestabilan harga kepokmas di masyarakat, hal ini sekaligus dapat dijadikan sarana sosialisasi kegiatan TPID ke masyarakat.
- Tidak adanya gejolak pada komoditas penting seperti LPG dan BBM saat momen Nataru menjadi indikator bahwa langkah Pemda meminta tambahan fakultatif LPG dan BBM sudah tepat
- Pemda harus siap dengan fenomena inflasi jelang Nataru, koordinasi dan sinergi seluruh pihak menjadi hal yang wajib dipersiapkan. Pelaksanaan HLM jelang Nataru penting untuk mempertemukan seluruh stakeholder yang berkepentingan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemda Purbalingga akan menganggarkan biaya subsidi transportasi untuk kegiatan GPM, dengan harapan harga kepokmas akan jauh lebih terjangkau bagi masyarakat.